



PENGARUH MODEL PjBL-KEARIFAN LOKAL BIMA MAJA LABO DAHU TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS IV SDN INPRES NGGERU

Nurul Uyun¹, Ratu², Nur Afni³
PGSD, STKIP Taman Siswa Bima^{1,2,3}
e-mail: nnuruluyun@yahoo.com

Diterima: 7/7/2026; Direvisi: 26/8/2026; Diterbitkan: 23/9/2026

ABSTRAK

Rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn, yang terlihat dari kurangnya kedisiplinan, penyelesaian tugas, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan pengalaman belajar dengan nilai budaya setempat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) bermuatan kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu* terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Inpres Nggeru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen melalui desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa yang mengikuti pengukuran awal, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai *Maja Labo Dahu*, dan pengukuran akhir. Data dikumpulkan menggunakan angket sikap tanggung jawab yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dan *N-Gain*. Sebelum perlakuan, 94,12% siswa berada pada kategori rendah dan 5,88% pada kategori sedang. Setelah perlakuan, 70,59% siswa mencapai kategori tinggi dan 29,41% berada pada kategori sedang. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sedangkan nilai *N-Gain* sebesar 0,57 berkategori sedang. Dengan demikian, penerapan PjBL bermuatan *Maja Labo Dahu* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Maja Labo Dahu, Sikap Tanggung Jawab.*

ABSTRACT

The low level of students' responsibility in Civic Education learning, as reflected in limited discipline, task completion, participation in group activities, and concern for the school environment, requires an instructional innovation that connects learning experiences with local cultural values. This study aimed to analyze the effect of implementing the *Project-Based Learning* (PjBL) model integrated with the Bima local wisdom of *Maja Labo Dahu* on the responsibility of fourth-grade students at SDN Inpres Nggeru. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental *one-group pretest-posttest* design. The participants consisted of 17 students who completed an initial assessment, participated in project-based learning activities integrating the values of *Maja Labo Dahu*, and subsequently completed a final assessment. Data were collected using a responsibility attitude questionnaire that had undergone validity and reliability testing. The data were analyzed using descriptive statistics, the *Shapiro-Wilk* normality test, the *Wilcoxon Signed-Rank Test*, and *N-Gain* analysis. Before the intervention, 94.12% of students were categorized as having low responsibility, while 5.88% were in the moderate category. Following the intervention, 70.59% reached the





high category and 29.41% were categorized as moderate. The *Wilcoxon* test yielded a significance value of $0.002 < 0.05$, while the *N-Gain* score was 0.57, indicating a moderate improvement. Therefore, the implementation of PjBL integrated with *Maja Labo Dahu* had a significant positive effect on improving students' responsibility.

Keywords: *Project-Based Learning, Maja Labo Dahu, Responsibility Attitude.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang tercermin dalam perilaku siswa selama mengikuti proses pendidikan. Guru memiliki posisi strategis dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa tidak sekadar memahami materi, melainkan juga mempraktikkan nilai-nilai positif dalam situasi nyata. Penguatan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga nilai yang dipelajari lebih mudah dipahami dan dihayati (Jubaedah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter melalui pengenalan nilai, norma, tanggung jawab, serta kesadaran siswa sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat (Fitriana et al., 2025).

Salah satu karakter yang penting dikembangkan melalui proses pembelajaran ialah sikap tanggung jawab. Sikap ini tercermin dalam kesediaan siswa melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas, mematuhi kesepakatan, serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Pengembangan sikap tanggung jawab memerlukan pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menghadapi pilihan, menjalankan peran, dan mempertanggungjawabkan hasil tindakannya. Penelitian Wibowo et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami dan menentukan nilai dapat mendukung peningkatan sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi perlu diwujudkan melalui aktivitas yang memungkinkan siswa mengalami dan membiasakan perilaku bertanggung jawab.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terlihat pada pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Inpres Nggeru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, sebagian siswa masih belum konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang terlibat dalam kegiatan kelompok, serta belum menunjukkan kepedulian yang optimal terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah. Hasil penilaian awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap tanggung jawab pada kategori rendah, sementara pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru dan belum memberikan pengalaman belajar yang cukup kontekstual. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PPKn yang diharapkan mampu membentuk perilaku bertanggung jawab dengan kondisi aktual siswa di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan konsep tentang tanggung jawab, tetapi juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai tersebut secara langsung dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat dalam proses merencanakan kegiatan, membagi peran, melaksanakan tugas, menyelesaikan permasalahan, dan mengevaluasi hasil yang telah dikerjakan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan berbagai kemampuan melalui aktivitas belajar yang lebih aktif dan berbasis pengalaman,



termasuk kreativitas siswa sekolah dasar (Ruwaidah & Uyun, 2025; Yunita et al., 2024; Rifa'i et al., 2024). Selain itu, penelitian Andini et al. (2024) secara lebih spesifik menunjukkan bahwa PjBL memiliki keterkaitan dengan peningkatan sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Utari dan Afendi (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter siswa melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar yang menuntut partisipasi dan penyelesaian tanggung jawab.

Meskipun PjBL memberikan ruang bagi pembentukan karakter melalui pengalaman belajar, penerapannya perlu disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya siswa agar proses internalisasi nilai menjadi lebih bermakna. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan nilai yang telah dikenal dalam kehidupan masyarakat, sehingga pembentukan karakter tidak berlangsung secara abstrak. Penelitian Amaliyah et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan konteks kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi pembelajaran lebih dekat dengan lingkungan kehidupannya. Sejalan dengan itu, Fairus et al. (2024) menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar sebagai upaya menghubungkan proses pendidikan dengan nilai dan identitas budaya masyarakat. Jubaedah et al. (2025) serta Gombo (2025) juga menunjukkan bahwa nilai budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai landasan penguatan karakter, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan perilaku siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan manfaat PjBL dalam meningkatkan keterlibatan, kreativitas, kerja sama, maupun karakter siswa, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat memperkuat proses pendidikan karakter. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model PjBL dengan nilai kearifan lokal *Bima Maja Labo Dahu* untuk memfokuskan pengembangan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar masih belum tampak dalam rujukan yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian pada aspek penggabungan aktivitas proyek dengan internalisasi nilai budaya lokal yang secara kontekstual berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa. *Novelty* penelitian ini terletak pada penggunaan nilai *Maja Labo Dahu* sebagai muatan karakter yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran berbasis proyek, bukan sekadar sebagai materi tambahan atau ilustrasi budaya. Melalui integrasi tersebut, proyek pembelajaran diharapkan tidak hanya menghasilkan aktivitas akademik, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk membiasakan penyelesaian kewajiban, menjalankan peran, menjaga lingkungan, dan mempertanggungjawabkan tindakan sesuai dengan nilai yang hidup dalam budaya lokal Bima.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan PjBL bermuatan kearifan lokal *Maja Labo Dahu* dipandang relevan untuk menjembatani kebutuhan pembelajaran PPKn dengan kondisi nyata sikap tanggung jawab siswa. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menjalankan tugas dan peran, sedangkan nilai *Maja Labo Dahu* memberikan landasan moral dan kultural dalam mengarahkan perilaku selama proses pembelajaran. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual karena siswa tidak hanya mempelajari tanggung jawab sebagai konsep, tetapi juga mempraktikkannya dalam aktivitas yang memiliki makna bagi kehidupan mereka. Berdasarkan *research gap* dan nilai kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap tanggung jawab siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)



bermuatan kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu* pada pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Inpres Nggeru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Nggeru pada Februari 2026, semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan melibatkan 17 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan melalui *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain praeksperimen *one-group pretest-posttest*, yang dilaksanakan melalui pengukuran awal, penerapan pembelajaran, dan pengukuran akhir pada kelompok yang sama. Pada tahap awal, siswa mengerjakan *pretest* untuk memperoleh gambaran sikap tanggung jawab sebelum pembelajaran, kemudian mengikuti penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan nilai kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu* dalam pembelajaran PPKn, dan setelah rangkaian kegiatan selesai siswa diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Pengukuran sikap tanggung jawab dilakukan menggunakan angket skala Likert empat tingkat yang mencakup aspek disiplin, pelaksanaan tugas, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sebelum digunakan, instrumen diperiksa melalui *expert judgment* yang melibatkan dosen dan guru PPKn untuk memastikan kesesuaian isi, kemudian validitas empiris setiap butir diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas instrumen diperiksa melalui koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria minimal 0,70. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS, dimulai dengan statistik deskriptif dan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui karakteristik serta distribusi skor *pretest* dan *posttest*. Karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, perbedaan skor sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*, sedangkan besarnya perubahan sikap tanggung jawab dihitung menggunakan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan setelah penerapan PjBL bermuatan nilai *Maja Labo Dahu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

2. Perubahan Sikap Tanggung Jawab Siswa

Pengukuran awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sikap tanggung jawab siswa sebelum pembelajaran diberikan. Data *pretest* kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai rentang skor yang digunakan. Pengelompokan tersebut membantu memberikan gambaran awal mengenai posisi siswa sebelum mengikuti pembelajaran PjBL bermuatan nilai *Maja Labo Dahu*. Distribusi hasil pengukuran awal tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Angket Sebelum Perlakuan

No.	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa	17
2	Skor minimum	63,63
3	Skor maksimum	93,18
4	Rata-rata	75,53



Sebaran pada Tabel 1 memperlihatkan kondisi awal sikap tanggung jawab siswa yang menjadi dasar pembandingan untuk pengukuran berikutnya. Pola distribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum tersebar secara merata pada seluruh kategori. Kondisi awal ini selanjutnya menjadi acuan untuk melihat perubahan setelah siswa memperoleh pengalaman pembelajaran berbasis proyek. Hasil pengukuran akhir kemudian digunakan untuk melihat apakah terjadi pergeseran kondisi sikap tanggung jawab setelah perlakuan.

2. Hasil Validasi Angket

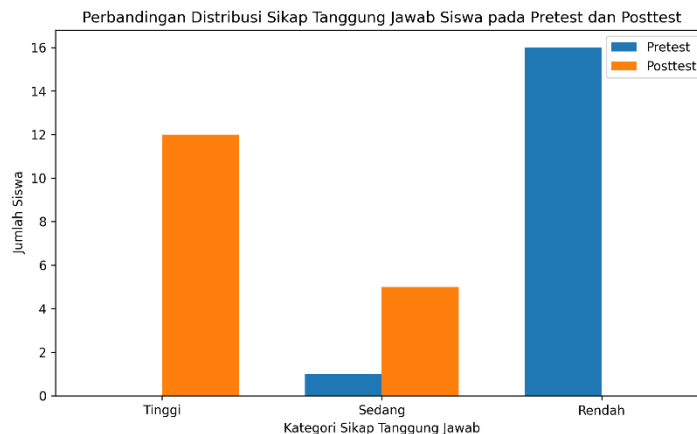
Kualitas instrumen diperiksa sebelum data digunakan dalam analisis utama. Validitas setiap butir dinilai melalui korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan memiliki keterkaitan yang memadai dengan konstruk sikap tanggung jawab yang diukur. Hasil pengujian validitas seluruh butir disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket

Pertanyaan	r_h	r_t	Keterangan
1	0,78	0,532	Valid
2	0,65	0,532	Valid
3	0,49	0,532	Tidak Valid
4	0,71	0,532	Valid
5	0,55	0,532	Valid
6	0,60	0,532	Valid
7	0,48	0,532	Tidak Valid
8	0,68	0,532	Valid
9	0,73	0,532	Valid
10	0,66	0,532	Valid
11	0,62	0,532	Valid

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak seluruh butir memiliki tingkat validitas yang sama. Sebagian besar pernyataan memenuhi kriteria yang ditetapkan, sedangkan beberapa butir belum mencapai batas penerimaan. Dengan demikian, penyaringan butir diperlukan agar data yang digunakan dalam penelitian berasal dari pernyataan yang layak secara empiris. Secara keseluruhan, terdapat 9 dari 11 butir atau 81,82% yang memenuhi kriteria validitas.

Perubahan distribusi sikap tanggung jawab antara pengukuran awal dan akhir perlu dilihat secara visual agar pergeseran kategori dapat diamati dengan lebih mudah. Penyajian grafik memungkinkan pola perubahan tersebut terlihat secara lebih ringkas dibandingkan pembacaan data secara terpisah. Perbandingan ini juga membantu memperlihatkan arah perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran PjBL bermuatan nilai *Maja Labo Dahu*. Visualisasi perbandingan *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Distribusi Sikap Tanggung Jawab Siswa pada *Pretest* dan *Posttest*

Pola pada Gambar 1 memperlihatkan adanya pergeseran distribusi sikap tanggung jawab dari kondisi awal menuju kondisi setelah pembelajaran. Perubahan tersebut memberikan gambaran deskriptif bahwa posisi siswa mengalami perkembangan setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Temuan visual ini menjadi pelengkap bagi hasil analisis statistik yang digunakan untuk menguji perubahan secara lebih objektif. Selain perubahan distribusi kategori, skor individu juga menunjukkan variasi tingkat peningkatan sehingga perubahan siswa tidak berlangsung dengan besaran yang sepenuhnya sama.

3. Hasil Reliabilitas Angket

Setelah validitas butir diperiksa, konsistensi instrumen dianalisis untuk memastikan keterandalan hasil pengukuran. Pengujian dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *split-half reliability*. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk melihat konsistensi instrumen dari sudut pengujian yang berbeda. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Jenis uji	Nilai	Keterangan
Cronbach's Alpha	0,78	Reliable
Split-half reliability	0,75	Reliable

Hasil pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen telah memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian. Hasil yang relatif konsisten dari kedua metode memberikan dukungan terhadap penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data. Dengan kondisi tersebut, instrumen dapat digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa pada tahap penelitian selanjutnya. Analisis kemudian diarahkan pada pemeriksaan distribusi data sebelum uji perbedaan dilakukan.

4. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dilakukan untuk menentukan teknik statistik yang sesuai dalam membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Karena jumlah subjek penelitian sebanyak 17 siswa, pengujian distribusi dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Pemeriksaan dilakukan terhadap



kedua kelompok skor yang diperoleh dari pengukuran awal dan akhir. Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* SPSS

Variabel	Jumlah n	P-value	Keterangan
<i>Pretest</i>	17	0,002	Tidak normal
<i>Posttest</i>	17	0,001	Tidak normal

Informasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa data dari kedua waktu pengukuran tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan teknik analisis perbedaan yang digunakan. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dilakukan dengan pendekatan nonparametrik yang sesuai dengan karakteristik data. Hasil pemeriksaan ini menjadi dasar penggunaan *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

5. Uji Hipotesis

Perbedaan sikap tanggung jawab sebelum dan sesudah pembelajaran dianalisis setelah karakteristik distribusi data diketahui. Karena data tidak berdistribusi normal, pengujian dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Analisis tersebut menggunakan pasangan skor dari siswa yang sama pada pengukuran awal dan akhir. Hasil pengujian perbedaan tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Perbandingan	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest – Pretest</i>	17	0,002	Signifikan

Hasil pada Tabel 5 memberikan dasar untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan sikap tanggung jawab antara dua waktu pengukuran. Nilai signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan statistik. Temuan tersebut digunakan untuk memperkuat pembacaan terhadap perubahan yang terlihat secara deskriptif pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, besarnya perubahan dianalisis menggunakan *N-Gain* untuk memperoleh gambaran tingkat peningkatannya.

6. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* digunakan untuk melengkapi hasil uji perbedaan dengan melihat besarnya peningkatan skor dari kondisi awal menuju kondisi akhir. Perhitungan dilakukan berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa. Hasilnya kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori peningkatan sesuai kriteria *N-Gain* yang digunakan. Ringkasan hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

Variabel	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	N-Gain	Kategori
Sikap Tanggung Jawab	75,53	89,57	0,57	Sedang

Hasil pada Tabel 6 memberikan gambaran mengenai tingkat peningkatan sikap



tanggung jawab setelah pembelajaran diterapkan. Informasi ini melengkapi hasil uji statistik karena tidak hanya memperlihatkan adanya perubahan, tetapi juga menunjukkan tingkat peningkatan yang dicapai. Dengan demikian, interpretasi hasil penelitian dapat mempertimbangkan aspek signifikansi sekaligus besaran perubahan. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk membahas kontribusi pembelajaran PjBL bermuatan nilai *Maja Labo Dahu* terhadap perkembangan sikap tanggung jawab siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) bermuatan kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu*, sebagian besar siswa berada pada kategori sikap tanggung jawab rendah, yaitu sebesar 94,12%, sedangkan 5,88% berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebelum perlakuan, siswa masih memerlukan pengalaman pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Temuan ini sejalan dengan Sitinjak et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik. Kondisi awal tersebut juga memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi turut menyediakan aktivitas yang memungkinkan siswa mengalami secara langsung proses menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Setelah penerapan PjBL bermuatan *Maja Labo Dahu*, distribusi sikap tanggung jawab siswa mengalami perubahan, yaitu 70,59% siswa berada pada kategori tinggi dan 29,41% berada pada kategori sedang. Tidak adanya siswa yang berada pada kategori rendah setelah perlakuan menunjukkan adanya perubahan pada hasil pengukuran sikap tanggung jawab dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Anggraeni et al. (2023) yang secara khusus membahas implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa aktivitas pembelajaran berbasis proyek dapat menyediakan situasi belajar yang menempatkan siswa sebagai pelaksana kegiatan, penyelesai tugas, dan anggota kelompok yang memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Perubahan tersebut dapat dimaknai melalui karakteristik PjBL yang menempatkan siswa dalam serangkaian aktivitas untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu proyek. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi berhadapan langsung dengan pembagian tugas, penyelesaian pekerjaan, dan keterlibatan bersama dalam mencapai tujuan kegiatan. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Jamilah et al. (2023) yang menerapkan *go-green project based learning* dalam pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Meskipun fokus karakter yang dikembangkan berbeda, kedua penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan proyek dapat menjadi ruang aktualisasi nilai karakter melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas yang memiliki tujuan dan tanggung jawab yang jelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor sikap tanggung jawab dari 75,53 pada *pretest* menjadi 89,57 pada *posttest*, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,57 yang berada dalam kategori sedang. Secara statistik, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* memperoleh nilai signifikansi 0,002, yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pengukuran sebelum dan setelah penerapan pembelajaran.



Temuan tersebut dapat dipahami sebagai bukti empiris bahwa perubahan tidak hanya terlihat pada distribusi kategori siswa, tetapi juga tercermin pada perbedaan skor hasil pengukuran. Hasil ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Umaidah dan Sofa (2025) yang mengkaji penggunaan *Project-Based Learning* dan pendekatan kolaboratif dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena keduanya sama-sama menunjukkan relevansi aktivitas pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam proses penguatan aspek karakter.

Karakteristik PjBL dalam penelitian ini tidak diterapkan sebagai model pembelajaran yang berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan nilai kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu*. Integrasi tersebut menjadi unsur penting karena aktivitas proyek tidak hanya diarahkan pada penyelesaian tugas, tetapi juga dikaitkan dengan nilai yang memiliki kedekatan dengan konteks sosial dan budaya siswa. Hasil ini relevan dengan penelitian Fauzi (2024) yang membahas integrasi PjBL dan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar, serta menunjukkan bahwa penggabungan model pembelajaran dengan konteks budaya dapat memperkuat kebermaknaan aktivitas belajar. Dengan demikian, penggunaan *Maja Labo Dahu* dalam penelitian ini memberikan konteks nilai yang membedakan penerapan PjBL dari pembelajaran berbasis proyek yang hanya menekankan penyelesaian produk atau tugas.

Keterkaitan antara pembelajaran dan nilai lokal juga didukung oleh penelitian Hatima (2025) mengenai integrasi kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. Herliyanto (2023) juga menempatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian yang dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran PKn di sekolah dasar. Selain itu, Nofiasari et al. (2024) menunjukkan adanya penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal masyarakat Sunda dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar, sehingga memperlihatkan bahwa nilai budaya dapat dihubungkan dengan tujuan pembelajaran kewarganegaraan. Kesamaan dari berbagai penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan lingkungan budaya sebagai sumber nilai pembelajaran, sedangkan penelitian ini memiliki kekhasan pada penggunaan nilai lokal Bima *Maja Labo Dahu* yang dipadukan secara langsung dengan aktivitas PjBL untuk mengukur perubahan sikap tanggung jawab siswa.

Makna *Maja Labo Dahu* sebagai nilai lokal juga memberikan dimensi tersendiri terhadap proses penguatan tanggung jawab siswa. Penelitian Irawansah et al. (2025) menunjukkan adanya internalisasi nilai *Maja Labo Dahu* dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum pada kalangan pelajar di Kota Bima, yang memperlihatkan relevansi nilai tersebut dalam pembentukan kesadaran terhadap perilaku. Dalam konteks penelitian ini, nilai *Maja Labo Dahu* ditempatkan dalam aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak hanya berhadapan dengan tuntutan menyelesaikan proyek, tetapi juga dengan nilai yang dapat dikaitkan dengan perilaku bertanggung jawab. Keterpaduan antara tuntutan aktivitas proyek dan nilai budaya tersebut menjadi karakteristik penelitian yang membedakannya dari penelitian PjBL pada umumnya.

Hasil penelitian ini juga dapat ditempatkan dalam perkembangan penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan. Mariati (2025) mengkaji penerapan PjBL yang terintegrasi dengan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn, sedangkan Harefa (2026) membahas penguatan karakter melalui integrasi kearifan lokal Nias dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa konteks budaya daerah dapat menjadi sumber penguatan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan, meskipun menggunakan latar nilai lokal dan bentuk pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan PjBL yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu*



untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar. Secara keseluruhan, perubahan hasil *pretest* dan *posttest*, nilai signifikansi sebesar 0,002, serta nilai *N-Gain* sebesar 0,57 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tersebut berkaitan dengan peningkatan sikap tanggung jawab siswa, sekaligus memberikan bukti bahwa nilai lokal dapat diintegrasikan secara kontekstual ke dalam pembelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) bermuatan kearifan lokal Bima *Maja Labo Dahu* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Inpres Nggeru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi PPKn, tetapi juga menempatkan mereka sebagai pelaku aktif yang harus menyelesaikan tugas, menjalankan peran, bekerja sama, serta mempertanggungjawabkan proses dan hasil kegiatan. Integrasi nilai *Maja Labo Dahu* memberikan dimensi moral dan kultural dalam pengalaman belajar karena nilai tersebut dapat menjadi landasan bagi siswa untuk membangun kesadaran dalam menjalankan kewajiban dan menjaga tanggung jawabnya. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak semata-mata menunjukkan perubahan skor sikap, tetapi juga mengindikasikan bahwa penggabungan pengalaman belajar melalui proyek dengan nilai budaya lokal dapat menjadi pendekatan kontekstual dalam penguatan karakter siswa. Berdasarkan hasil *N-Gain* sebesar 0,57, peningkatan sikap tanggung jawab yang dihasilkan berada pada kategori sedang, sehingga penerapan model ini menunjukkan potensi yang positif sebagai alternatif pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa guru dapat mengembangkan pembelajaran PPKn dengan menghubungkan aktivitas proyek dengan nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan budaya siswa agar proses pembentukan karakter menjadi lebih dekat dengan pengalaman mereka. Nilai *Maja Labo Dahu* dapat diintegrasikan secara lebih terencana ke dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari penetapan aturan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan proyek, hingga refleksi terhadap perilaku siswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelompok dengan jumlah subjek yang terbatas serta belum menguraikan perubahan setiap indikator sikap tanggung jawab secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah peserta yang lebih luas, menggunakan kelompok pembanding, serta menganalisis setiap indikator tanggung jawab dan proses internalisasi nilai kearifan lokal secara lebih komprehensif. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai penerapan PjBL berbasis kearifan lokal sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129-147. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1352>
- Andini, P., Sukmarani, D., Wijayanto, S., & Winarto, W. H. (2024). Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa kelas 2C SDIT Alam Nurul Islam. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 1–12.





- <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/16157>
- Anggraeni, R. D., Purnami, A. S., & Wahyuningsih, H. (2023). Implementation of the *Project Based Learning* model to improve the character of responsibility in elementary school students. In *Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education*, 1(1), 1175–1186. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ICoTPE/article/view/1051>
- Fairus, F., Maftuh, B., Sujana, A., Pribadi, R., & Azzahra, F. (2024). Local wisdom integration in learning implementation in elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 194–205. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8029>
- Fauzi, W. N. A. (2024). Integrasi Project-Based Learning (PjBL) dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Islamic Elementary School (IES)*, 4(2), 1-12. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/2839>
- Fitriana, A., Eta Parera, M. M., & Tong, J. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(01), 121-128. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/2472>
- Gombo, M. (2025). Integrasi kearifan lokal Te Aro Naweak Lako dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.57094/haga.v4i1.2978>
- Harefa, D. (2026). Strengthening students' character through the integration of Nias local wisdom in Pancasila and civic education. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–67. <https://mail.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPKn/article/view/4777>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24–39. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.47>
- Herliyanto, M. (2023). Strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal dalam PKn di sekolah dasar. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 46–50. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/almafahim/article/view/606>
- Irawansah, D., Ridwan, R., Amin, M., & Kasmar, K. (2025). Internalisasi nilai kearifan lokal *Maja Labo Dahu* dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas di kalangan pelajar sekolah menengah Kota Bima. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 9(1), 124–134. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v9i1.4597>
- Jamilah, J., Sadiqin, I. K., & Zulkarnain, A. (2023). *Go-green Project Based Learning* untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Journal of Banua Science Education*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.20527/jbse.v4i1.242>
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Mariati, M., & Mustaji, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi Gamifikasi Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Kelas VI A SD Negeri 001 Bunyu. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1916-1930. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.7550>
- Nofiasari, W., Hadad, M., & Saputra, I. (2024, September). Integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal masyarakat Suku Sunda dalam pembelajaran PKn di sekolah: Studi kasus SD Kesatuan Bogor. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–9. <https://conference.ut.ac.id/index.php/semnasppkn/article/view/5244>



- Rifa'i, S. A., & Utomo, A. C. (2024). Peningkatan kreativitas pada siswa kelas IV menggunakan model Project Based Learning SDN Trangsas 01. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(02), 213-222. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i02.748>
- Ruwaidah, R., & Uyun, N. (2025). Pengaruh penggunaan metode belajar berbasis proyek terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Janah: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 43-51. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6125253>
- Sitinjak, T. A., Permasuri, N. P. D. A., Apriliyana, T., Wicaksono, E., & Apriansyah. (2022). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan berbasis kearifan lokal di SMAN 1 Jabiren. *Steam Engineering*, 4(1), 21-26. <https://doi.org/10.37304/jptm.v4i1.5511>
- Umaidah, A., & Sofa, A. R. (2025). Model pembelajaran PAI berbasis *Project-Based Learning* dan pendekatan kolaboratif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Negeri Besuk Kidul, Kecamatan Besuk. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 226-237. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i4.1735>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila student profile in elementary school education with *project-based learning* approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456-464. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1280>
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Model pembelajaran value clarification technique (VCT) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792-3800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Yunita, R., Noviati, N., & Ningsih, Y. L. (2024). Pengaruh penggunaan LKPD berbasis PjBL terhadap kreativitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 492-498. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.576>